

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan Sumber Daya Manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya. Pendidikan merupakan salah satu faktor sangat penting dalam kehidupan manusia masa akan datang, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada. Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah merupakan salah satu jalur penyelenggara operasional pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan berbagai komponen baik manusia (guru, siswa, tenaga penunjang akademik) maupun non manusia (sarana dan pembiayaan).

Pembiayaan pendidikan meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akurabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang

terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan.

Biaya pendidikan yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga, yang bersifat budgetair dan non budgetair biaya pendidikan sekolah yang bersifat budgetair adalah biaya pendidikan yang dibelanjakan oleh murid, atau orangtua/keluarga dan biaya kesempatan pendidikan.

Biaya pendidikan terdiri dari dua sisi yang berkaitan satu sama lain, yaitu sisi anggaran penerimaan dan anggaran pengeluaran untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Masih dalam buku yang sama menurut (Fattah, 2006: 23). Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur. Untuk sekolah dasar negeri, umumnya memiliki sumber-sumber anggaran penerimaan, yang terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat sekitar, orangtua murid, dan sumber lain. Anggaran pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Belanja sekolah sangat ditentukan oleh komponen-komponen yang jumlah dan proporsinya bervariasi di antara sekolah yang satu dan daerah yang lain.

Biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah khususnya yang diarahkan pada sekolah dasar terpencil memerlukan pengelolaan yang tepat mulai dari perencanaannya sampai kepada pertanggungjawaban (akuntabilitas) pembiayaannya. Bila proses pengelolaan dilakukan secara tepat maka biaya pendidikan yang telah dialokasikan pada SD terpencil akan dapat bermanfaat secara optimal.

Untuk mengetahui tentang gambaran awal pengelolaan pembiayaan (SD) terpencil maka penulis melakukan observasi awal dilapangan yaitu di SDN 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ditemukan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan terdapat berbagai macam fenomena yang dapat memberikan tanda tanya bagi penulis karena terdapatnya suatu pengelolaan dari pihak sekolah yang monoton pada pembiayaan tenaga pendidik dan anggaran tidak diarahkan untuk pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai data yang telah diperoleh penulis berdasarkan hasil observasi di lapangan yang berhubungan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar terpencil di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa biaya pendidikan ternyata proses perencanaan untuk pembiayaan pendidikan belum sesuai mekanisme dan pemanfaatan biaya pendidikan belum tepat sehingga tidak terdapat ketepatan antara perencanaan biaya dengan pemanfaatan biaya yang diperoleh oleh sekolah.

Berdasarkan temuan awal di lapangan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan SD Terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas maka, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo

2. Pemanfaatan biaya pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
3. Akuntabilitas pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas maka, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
2. Untuk mengetahui pemanfaatan biaya pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai sumbangsih bahan perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

b) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan terutama pada pengelolaan pembiayaan pendidikan SD terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2. Manfaat praktis

a) Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b) Sebagai upaya memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan SD terpencil di SD Negeri 17 dan 25 Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.